

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Pendidikan anak usia dini (PAUD) di masa sekarang, dan akan datang harus mampu memberikan bekal pada anak didik agar kelak mereka memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh, serta memiliki kreatifitas, kemandirian, dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi disekitar lingkungan pendidikan anak. Pendidikan bertujuan “untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya”, (Depdiknas,2003:8). Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, anak usia dini mulai diberi pendidikan secara berencana terprogram dan sestematis sehingga akan lebih bermakna bagi anak didik.

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik, mental, maupun akalunya. Ia belum dapat berbuat apa-apa sudah tentu dalam kondisi yang demikian lemah, seorang anak tidak dapat mengurus dirinya sendiri, karena itu anak-anak kecilsemacam ini sangat mendambakan perlindungan. Selain perlindungan fisik, anak-anak sangat membutuhkan bimbingan mental seperti cara mengasihi dan memberikan kasih sayang.

Anakjuga memerlukan bimbingan mengenal lingkungannya.Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi diri anak menjadi baik atau buruk adalah faktor lingkungan. Pendidikan anak usia dini diarahkan kepada perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh, baik perkembangan jasmani maupun perke 1 rohani dengan harapan terbentuknya pribadi anak yang mandiri.

Untuk menjadi pribadi yang mandiri, seorang anak juga perlu mendapat kesempatan berlatih secara konsisten mengerjakan sesuatu sendiri atau membiasakannya melakukan

sendiri tugas-tugas yang sesuai dengan tahapan usianya. Orangtua atau lingkungan tidak perlu bersikap terlalu cemas, terlalu melindungi, terlalu membantu atau bahkan selalu mengambil alih tugas-tugas yang seharusnya dilakukan anak, karena hal ini dapat menghambat proses pencapaian kemandirian anak. Kesempatan untuk belajar mandiri dapat diberikan orangtua atau lingkungan dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Namun demikian peran orangtua atau lingkungan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberi contoh teladan tetap sangat diperlukan, agar anak tetap berada dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatannya. Bagi anak-anak usia dini, latihan kemandirian ini bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di rumah, seperti melatih anak mengambil air minumnya sendiri, melatih anak untuk membersihkan kamar tidurnya sendiri, melatih anak buang air kecil sendiri, melatih anak menyuap makanannya sendiri, melatih anak untuk naik dan turun tangga sendiri, dan sebagainya.

Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan untuk anak usia dini adalah belajar, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral. Apabila seorang anak usia dini telah mampu melakukan tugas perkembangan, ia telah memenuhi syarat kemandirian. Tetapi, untuk membentuk kemandirian anak usia dini itu gampang-gampang susah. Hal ini tergantung dari orang tua anak dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak. Tentu saja ini merupakan tugas orangtua untuk selalu mendampingi anaknya, sebab orangtua adalah lingkungan yang paling dekat dan bersentuhan langsung dengan anak. Peran orangtua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan

sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya.

Dengan kemandirian anak akan mampu berkembang lebih baik. Terdapat 3 bentuk kemandirian yang menjadi dasar dalam permasalahan yang dihadapi penelitian di PAUD Taman Indah Desa Polohungo, yaitu kemandirian dalam bentuk fisik, emosi dan sosial. 1). Kemandirian fisik adalah kemandirian anak yang dapat terlihat secara fisik berupa bermain, mengatur permainan, berlari, dan melompat dan sebagainya. 2). Kemandirian emosi adalah kemandirian anak secara mental. Berupa, apakah anak merasa nyaman belajar di lingkungan sekolahnya, tidak takut datang ke sekolah, tidak takut ke toilet dan sebagainya. 3). Kemandirian sosial adalah kemandirian anak dalam berinteraksi dengan sesama, dan tidak hanya berbicara kepada orang tua atau pengasuhnya saja tetapi dapat bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya lebih-lebih kepada gurunya dan orang lain.

Ketiga bentuk kemandirian di atas yang perlu ditingkatkan pada anak PAUD Taman Indah Desa Polohungo. Untuk meningkatkan kemandirian dibutuhkan salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan Anak Usia Dini.

Adapun bentuk atau model pembelajaran yang diyakini peneliti dapat meningkatkan kemandirian anak adalah model pembelajaran *Outbond*. Model pembelajar *Outbond* merupakan bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir kognitif dan psikomotor anak yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang rekreatif dan menyenangkan. Selain itu bertujuan untuk melatih keberanian dan Kemandirian anak.

Pada dasarnya aktifitas *Outbond* akan berjalan efektif bila dilakukan dengan mengacu pada perkembangan intelektual dan emosional. Konsep dasar aktifitas yang dilakukan anak usia dini adalah bermain. Bermain identik dengan kegembiraan, oleh karena itu dengan konsep gembira seluruh peserta diajak untuk menemukan cara yang menyenangkan dalam belajar mengenal diri dan lingkungannya. Aktifitas pembelajaran *Outbond* ini memiliki tujuan: a)

mengoptimalkan perkembangan motorik anak, b) menumbuhkan jiwa leader ship, c) menanamkan sportifitas dan kompetensi yang positif, d) mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, e) menumbuhkan rasa cinta kepada alam sebagai tanda kebesaran Allah. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2194560-tujuan-outbound/#ixzz1j9PyLgEB>)

Dalam kegiatan *Outbond* diharapkan anak mampu mengimplementasikan semangat, cinta sesama dan kerjasama dalam kegiatan sehari-hari. Dengan tujuan anak akan semakin mencintai Alam sekitarnya sesuai dengan pendidikan karakter yang telah diterapkan di Sekolah. Dengan demikian pembelajaran *Outbond* diharapkan anak mampu untuk meningkatkan kemandirian dan kerjasama dengan teman sebaya. Keinginan ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di PAUD Taman Indah Desa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, dimana harapan yang dikemukakan diatas belum ada pada diri anak PAUD Taman Indah Desa Polohungo.

Hal ini terbukti dari hasil pengamatan awal yaitu 20 orang anak atau 100% dari populasi yang diobservasi sebagian besar anak belum menunjukkan kemandirian dengan baik, dengan uraian sebagai berikut : (a) Kemandirian fisik, 11 anak atau 55.% Masuk pada kategori baik, 4 anak atau 20.% masuk pada kategori cukup dan 5 anak atau 25.% termasuk kategori kurang. (b) Kemandirian emosi, 10 anak atau 50.% masuk kategori baik, 3 anak atau 15.% termasuk kategori cukup, dan 7 anak atau 35.% termasuk kategori kurang. (c) Kemandirian sosial, 9 anak atau 45.% kategori baik, 2 anak atau 10% kategori cukup dan 9 anak atau 45.% termasuk kategori kurang,. Dimana anak Masih cenderung tergantung kepada orang tua dalam hal kegiatan belajar disekolah, masih kurangnya keberanian pada diri anak dan anak-anak lebih cenderung banyak diam daripada beraktivitas baik dalam hal pembelajaran maupun dalam bermain. Ini yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini.

Hal ini tentu menjadi hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menerapkan metode pembelajaran *Outbond* yang dikemas dalam bentuk nuansa pembelajaran yang rekreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga nantinya akan berpengaruh pada kemandirian anak dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian fakta diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *OutBond* PAUD Taman Indah Desa Polohungo, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Anak belum berani datang kesekolah dengan sendiri
2. Kurangnya inisiatif anak dalam hal bermain dengan alat permainan yang telah tersedia disekolah
3. Kurangnya rasa percaya diri pada anak
4. Besarnya ketergantungan anak pada orang Tua pada saat belajar disekolah
5. Pada umumnya anak belum mandiri

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang permasalahan dalam penelitian maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan “Apakah Kemandirian Anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan *Outbond* di PAUD Taman Indah Desa Polohungo, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah mengenai bagaimana meningkatkan kemandirian anak adalah :

1. Meninjau terlebih dahulu tempat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Anak.
2. Menyiapkan alat pembelajaran yang akan digunakan Anak maupun Tutor.
3. Mempersiapkan dan memastikan anak dalam keadaan sehat dan siap untuk diberikan tindakan.
4. Memulai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *OutBond* dengan maksud untuk meningkatkan Kemandirian Anak.
5. Membagikan tugas kepada setiap anak berupa permainan sederhana dengan memanfaatkan lingkungan belajar.
6. Mengamati anak yang akan diberikan tindakan dalam hal peningkatan Kemandirian anak dengan menggunakan lembar Pengamatan (Lembar Observasi).
7. Melakukan pendampingan dalam hal bimbingan belajar kepada anak yang tingkat kemandirannya rendah.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah” untuk meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan *OutBond* Taman Indah Di Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo ”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, anak didik serta peneliti lanjut sebagai berikut.

- 1.6.1 Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mencapai kemampuan pengembangan kognitif sebagai salah satu faktor berhasilnya proses belajar mengajar.
- 1.6.2 Bagi Guru, dapat mengetahui pembelajaran dengan memilih tehnik yang tepat dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi dalam hal kemandirian anak
- 1.6.3 Bagi anak didik, membantu anak menyelesaikan masalah dalam rangka meningkatkan kemandirian anak.

- 1.6.4 Bagi peneliti lanjut : sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.